

Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Vol. 5, No. 1, Tahun 2021

Website: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/>ISSN 2654-9476 (online), ISSN 2581-2793 (print)**Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Masa *Study From Home*****Sarihat¹, Erni Munastiwi²**^{1,2} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga YogyakartaEmail: ¹sarihat91@gmail.com, ²erni.munastiwi@uin-suka.ac.id**Abstract**

Along with the implementation of study from home in Circular Number 4, namely by carrying out learning at home while still making students have meaningful experiences in learning, the authors are interested in further examining what creativity has been produced by the teacher in making distance learning more interesting and meaningful to students during the study from the home period. The method in this research uses qualitative methods and is a research library. Data comes from literature and other documentation materials, such as accredited journal writings, national books, articles, online databases, websites, indexes, and abstracts, then the data is analyzed entirely. The results of this study reveal that the learning materials provided are related to the COVID-19 pandemic situation that is being faced, such as; The teacher provides education about COVID-19, namely the dangers and how to prevent them by making hand sanitizers and equipment for other protocols. Parents take videos or photos of their children during learning activities, then provide reports to the teacher. This can be a great collaboration between teachers, students, and parents in innovating so that the task in learning can run well even if learning from home.

Keywords: Creativity, Learning, Study From Home**Abstrak**

Seiring dengan diberlakukannya *study from home* dalam Surat Edaran nomor 4, yakni dengan melaksanakan pembelajaran di rumah namun tetap membuat murid memiliki pengalaman yang bermakna dalam belajar, penulis tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai kreativitas apa saja yang telah dihasilkan oleh guru dalam membuat pembelajaran jarak jauh menjadi lebih menarik dan bermakna kepada siswa selama masa *study from home*. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat *library research*. Data berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain, seperti tulisan jurnal terakreditasi, buku nasional, artikel, database online, website, indeks dan abstrak, kemudian data tersebut dianalisis seluruhnya. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa bahan pembelajaran yang diberikan berhubungan dengan situasi pandemi COVID-19 yang sedang dihadapi, seperti; guru memberikan edukasi mengenai COVID-19, yakni bahaya serta cara pencegahannya dengan membuat *hand sanitizer* dan

peralatan untuk protokol lainnya. Orang tua mengambil video atau photo anaknya saat aktivitas belajar, lalu memberikan laporan kepada guru. Ini dapat menjadi kolaborasi yang bagus antara guru, murid, dan orang tua murid dalam berinovasi sehingga tugas dalam pembelajaran dapat berjalan baik meskipun belajar dari rumah.

Kata kunci : Kreativitas, Pembelajaran, *Study From Home*

Pendahuluan

Sejak munculnya penyebaran virus yang diberitahukan oleh WHO sebagai pandemik COVID-19 (Sohrabi dkk., 2020), kemudian presiden Indonesia memberikan kebijakan belajar, bekerja, serta ibadah di rumah (Sarihat dkk., 2020). Kebijakan ini diberikan untuk mengurangi penyebaran COVID-19 di Indonesia. Setelah diberlakukannya kebijakan tersebut, Kemendikbud ikut mengambil kebijakan yang telah disampaikan dalam Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan kebijakan pendidikan selama masa penyebaran COVID-19 (Kemdikbud RI, 2020).

Adapun bagian isi dari Surat Edaran nomor 4 tersebut adalah akan dilaksanakannya proses belajar di rumah atau dikenal dengan *study from home* (SFH) dengan ketentuan; (1) Kegiatan belajar dilaksanakan secara daring atau jarak jauh dalam memberikan kebermaknaan dalam belajar kepada murid, namun tidak membebani murid dengan menuntut untuk menyelesaikan kurikulum dalam tahap kenaikan jenjang pendidikan. (2) Materi pembelajaran yang diberikan dapat berkaitan dengan *lifeskill* selama pandemi COVID-19. (3) Kegiatan serta pemberian tugas belajar dapat beragam kepada setiap murid, sesuai dengan minat serta keadaannya masing-masing, serta mempertimbangkan akses/fasilitas belajar saat di rumah. (4) Guru memberikan penilaian atas laporan kegiatan belajar diharapkan bersifat kualitatif serta bermanfaat, tidak harus memberikan skor/nilai yang bersifat kuantitatif (Kemdikbud RI, 2020).

Sebelumnya, Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO) juga telah memberikan dukungannya dalam mengimplementasikan program pembelajaran jarak jauh berskala besar, serta telah memberikan rekomendasi untuk menggunakan aplikasi atau platform pendidikan secara terbuka yang dapat digunakan sekolah dan guru untuk menjangkau para pelajar dari jarak jauh (Sarihat dkk., 2020).

Sehubungan dengan dikeluarkan kebijakan tersebut, guru diharapkan dapat mendesain pembelajaran yang unik, menyenangkan, mudah dicerna dan diakses untuk memudahkan belajar selama masa *study from home*. Guru dapat menyesuaikan bahan belajar menjadi

bentuk-bentuk tampilan yang unik dan menarik. Misalnya guru membuat video tutorial pembelajaran kemudian mengirimkan video tersebut ke berbagai media seperti Line Group, WA Group, email, Youtube, Zoom, dan lainnya (*Hadirnya Kreativitas dalam E-Learning di Tengah Badai Covid 19. - Universitas NU Sidoarjo, t.t.*) Hal ini penting untuk dilakukan mengingat guru merupakan pemegang peran yang strategis dalam mengembangkan potensi kreativitas murid serta dalam upaya pembentukan watak bangsa. Murid yang kreatif diperukan guru yang memiliki kreativitas juga, sedangkan guru yang kreatif bisa dilihat dari sikapnya yang memiliki pendekatan serta variasi materi pembelajaran. Penyampaian materi pelajaran harus memiliki strategi tepat untuk dapat dikembangkan pada diri peserta didik dalam mengekspresikan pemikiran, ide, gagasan serta pendapat yang kemudian dituangkan kedalam hasil karya anak (Sartika & Erni, 2019).

Guru bukan hanya berprofesi sebagai pengajar, akan tetapi guru juga dituntut untuk bisa mendidik peserta didiknya dengan materi pembelajaran yang diajarkan (SYAIFUDIN, 2020). Dalam situasi dan kondisi yang mengharuskan kegiatan belajar dan mengajar dari rumah dengan sistem online dan menggunakan teknologi canggih, tidak menutup kemungkinan guru harus membuka diri serta berinovasi dengan fasilitas yang ada, agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Pakar Pendidikan dan penasihat Dewan Pendidikan Daerah Istimewa Yogyakarta, Wahyudi menyebutkan bahwa kreatifitas seorang guru dapat menentukan kualitas pembelajaran saat pandemi COVID-19. Beliau berkeyakinan bahwa ide-ide kreatif guru dapat muncul setelah datangnya tekanan di masa pandemi ini (Hakim, 2020).

Menurut Kemendikbud, Nadiem Makarim melalui acara Webinar “Reformasi Pendidikan Nasional” mengatakan bahwa krisis COVID-19 telah mempercepat inovasi di dunia pendidikan, Kementrian Kebudayaan dan Pendidikan terpaksa berinovasi dengan cara-cara/pola-pola kerja yang ternyata lebih efisien, walaupun banyak sekali tantangan yang dihadapi ketika diberlakukannya *study from home*. Tidak hanya Kementrian, namun juga para guru, orang tua serta murid terpaksa untuk mencoba melakukan cara-cara pembelajaran melalui teknologi dengan jarak jauh, melalui TV dan lain-lain untuk bisa mencari berbagai cara unik dan baru dalam menghadapi tantangan yang terjadi di masyarakat. Oleh karena semua terpaksa, di situlah roda inovasi bergerak jauh lebih

cepat. Walaupun pembelajaran *online* sangat sulit untuk dihadapi, tetapi salah satu hal yang positif adalah ini memberikan animo untuk keluar dari krisis ini, dengan pemikiran yang lebih terbuka, dengan jutaan guru, orang tua dan murid yang dapat mencoba-coba aplikasi baru dan metode baru (RI, 2020b).

Penelitian sebelumnya mengenai analisa pembelajaran sistem online pada periode WFH merupakan tantangan generasi digital abad ke-21 menarik kesimpulan, bahwa belajar dengan sistem daring merupakan tantangan pendidikan oleh pemimpin digital abad 21 yang kemudian terbukti efektif diadakan pada saat WFH disebabkan oleh pandemi COVID-19 (Darmalaksana dkk., 2020). Adapula penelitian mengenai pendidikan dalam masa COVID-19 mengungkapkan bahwa dengan belajar secara online, murid bisa belajar secara langsung serta cepat dengan gambar, teks, suara, data, dan video dua arah, tentunya dibawah pengawasan guru. Selain itu, menurut Setyosari belajar lewat jaringan mempunyai kemungkinan akan kemudahan mengakses, keberartian dalam belajar, serta meningkatnya pencapaian hasil belajar (Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, 2020). Hal ini sesuai dengan harapan seiring diberlakukannya *study from home* melalui Surat Edaran, yakni dengan melaksanakan pembelajaran di rumah namun tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Berdasarkan hasil pemaparan tersebut, penulis ingin menelusuri lebih dalam mengenai kreativitas apa saja yang telah dihasilkan oleh guru dalam membuat pembelajaran jarak jauh menjadi lebih menarik selama masa *study from home*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide kreatif kepada para guru untuk menemukan berbagai model pembelajaran yang lebih kreatif serta menarik.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat *library research*, yakni berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literatur. Data yang telah diperoleh dari literatur dan bahan dokumentasi lain, seperti tulisan jurnal terakreditasi, buku nasional, artikel, database online, website, indeks dan abstrak, kemudian data tersebut dianalisis seluruhnya (Hadi, 1991).

Hasil Dan Pembahasan

Model ceramah dengan penggunaan papan tulis yang dikombinasikan presentasi power point telah menjadi praktik mengajar yang tradisional (Darmalaksana dkk., 2020). Namun semenjak diberlakukannya *study from home*, guru membuat inovasi dengan metode belajar yang kreatif untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Melalui kreativitas dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari hal-hal yang sebelumnya telah dilakukan agar dapat dimengerti dalam proses pembelajaran (Ramli, 2017). Setiap pendidik dapat saling berkoordinasi dalam aktivitas pengajaran murid agar kegiatan yang dilakukan oleh murid berupa kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang terkait membuat mereka tidak merasa berat dalam belajar.

Ada beberapa bahan pelajaran yang dapat disesuaikan saat menghadapi pandemi COVID-19, yakni (Tiraswati, 2020); 1) Kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang biasa dilakukan oleh murid saat bersama dengan orang sekitar. Misalnya, kegiatan membersihkan rumah dan lingkungannya, kebiasaan makan bersama dengan anggota keluarganya di ruang makan dan kegiatan lain sebagainya; 2) Guru juga bisa memberikan tugas kepada murid di rumah seperti pembelajaran kecakapan hidup, melalui kegiatan yang sederhana. Guru dapat menciptakan pembelajaran untuk keterampilan tertentu. Bahan-bahan dan peralatan hanya yang tersedia di rumah saja, sehingga murid tidak perlu keluar rumah untuk mencari bahan dan alatnya; 3) Guru dapat memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai religius dan kesenian kepada murid. Misalnya, murid menghafalkan surah pendek dari Al-Qur'an, menulis huruf Arab, belajar melantunkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, shalat berjamaah, dan kegiatan ibadah lainnya.

Semua aktivitas saat belajar di rumah dapat dilaporkan oleh orang tua murid atau muridnya sendiri dalam bentuk foto ataupun video, kemudian dikirim kepada guru secara online. Orang tua membantu kegiatan belajar anaknya saat belajar di rumah. Sehingga, orang tua tetap terlibat dalam proses kegiatan belajar mengajar selama di rumah. Kegiatan ini akan menjadi kerjasama yang bagus antara siswa, guru dan orang tua siswa. Inovasi juga harus dilakukan pengawas sekolah agar tugas kepengawasan dapat berjalan baik meskipun tidak harus selalu bertatap muka. Kegiatan monitoring, pembinaan, dan evaluasi kerja kepala sekolah dalam mengatur proses belajar daring dapat dilakukan

melalui aplikasi Zoom Meeting secara bertahap. Akhirnya, komunikasi antara pengawas sekolah dengan sekolah binaanya dapat terlaksana dengan baik (Tiraswati, 2020).

Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Masa *Study From Home*

Bedasarkan hasil tinjauan dari beberapa artikel, terdapat banyak contoh guru kreatif dalam pembelajaran selama masa *Study From Home*. Dapat dikatakan bahwa mereka telah memiliki salah satu atau beberapa ciri-ciri guru yang kreatif, seperti; (1) Guru dapat mengekspos peserta didik kepada sesuatu yang dapat membantu peserta didik saat belajar, (2) guru mengajak peserta didik kedalam semua kegiatan belajar, (3) guru dapat memberikan dorongan semangat kepada peserta didik, baik verbal maupun nonverbal, (4) guru bisa mengembangkan strategi pembelajaran (penerapan pendekatan, metode, model dan teknik) dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakter materi, (5) guru dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan penuh makna, (6) guru dapat memperbaiki proses pembelajaran menjadi lebih baik, (7) guru dapat menciptakan dan mengembangkan bahan ajar yang variatif, menarik serta aplikatif, (8) guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi terbaru dalam pembelajaran (Anshori, 2012). Berdasarkan ciri-ciri yang telah disebutkan tadi, berikut uraian contoh guru-guru kreatif pada masa *study from home*;

Guru mengekspos peserta didik pada pembelajaran yang bisa membantu mereka dalam belajar

Seperti yang telah dilakukan oleh guru KB dan TK Kemala Bhayangkari 82 Kota Magelang, memberikan tugas belajar untuk mengenali lingkungan dengan membuat video praktik menggambar air dan udara, menjelaskan fungsinya kemudian meminta siswa untuk melakukan hal yang sama serta memberikan contoh kegunaan air dan udara dalam kehidupan sehari-hari, seperti berwudhu dan sebagainya (Choerotunnisa, 2020).

Ada pula dari sekolah SDN Gumilar 06 Cilacap, guru membuat video blog atau vlog tutorial untuk memandu murid dalam melakukan percobaan di rumah. Contohnya seperti video tutorial untuk menguji coba kandungan zat tepung atau amilum pada beberapa jenis makanan dan sayuran. Peralatan memakai bahan pangan yang tersedia di rumah. Untuk mendeteksi indikator *amilum*, guru menggunakan *iodine* yang ada di dalam obat antiseptik. Apabila makanan atau sayuran yang telah dilembutkan ditetesi *iodin* berubah warna menjadi biru maka mengandung *amilum*. Setelah itu, siswa juga membuat

video untuk tugas yang kemudian juga memerlukan penilaian atas kinerja atau produk yang telah dibuat oleh siswa. Contoh video percobaan lainnya seperti IPA, membaca puisi, atau membuat percakapan anak dan orangtua tentang cara mencegah virus corona dalam bahasa Jawa dan sebagainya. Menurut guru di sekolah tersebut, pemberian tugas melalui video, orangtua dan siswa lebih mudah memahaminya materi pembelajaran. Hal ini terjadi karena sebelumnya tugas tertulis yang diberikan melalui WA Group kelas ternyata membingungkan siswa dan orang tua (Berbagi, 2020).

Guru melibatkan murid dalam segala aktivitas pembelajaran

Hal ini tentu telah dilakukan oleh semua guru, apalagi masa *study from home*, guru ditantang untuk terampil menggunakan teknologi agar bisa mengikuti pembelajaran sistem online serta dapat melibatkan murid dalam memperkenalkan sistem pembelajaran tersebut. Seperti yang telah dilakukan guru SDN 027 Tenggarong yang memanfaatkan portal Rumah Belajar Kemendikbud untuk membantu siswanya belajar dari rumah. Guru SDN 027 Tenggarong ini memanfaatkan lab maya rumah belajar dan mengajak murid untuk mengikuti praktik rangkaian listrik di lab maya rumah belajar tersebut. Setelah praktik, murid juga diminta untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Pembelajaran ini hampir mirip dengan praktik percobaan di kelas, namun disini guru membuat kelas maya memanfaatkan aplikasi *Stream Yard*. Semua penugasan dan informasi pembelajaran dikirimkan guru kelas melalui WA Group orangtua. Melalui metode ini, guru merasa ada keterlibatan dan kepedulian orangtua mendampingi belajar anaknya semakin aktif, bahkan orangtua juga ikut belajar kembali bersama anaknya dengan bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang kurang dipahami (MURIANEWS, 2020).

Pengembangan strategi pembelajaran (penerapan pendekatan, metode, model dan tehnik) dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakter materi

Seperti yang telah dilakukan oleh guru SMPN 4 Lumajang, Jawa Timur, guru mengembangkan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas *Google Form* yang dikompilasi dengan *Google Classroom*. Melalui *Google Form* tersebut, guru dapat memberikan materi pembelajaran seperti video untuk memvisualkan materi pembelajaran, serta lembar kerja yang dapat membuat siswa juga melakukan

pembelajaran aktif. Contohnya pada pembelajaran IPS, siswa diminta membaca informasi tentang COVID-19. Kemudian mereka diberikan tugas membuat pertanyaan dan mewawancarai orangtua atau keluarganya yang lain di rumah, tentang tata cara pencegahan penularan virus COVID-19. Setelah itu siswa membuat laporan wawancara yang langsung diunggah dalam *Google Classroom* dan akan mendapat umpan balik dari guru (MURIANEWS, 2020).

Contoh lainnya disampaikan oleh alumni UMM yang memperkenalkan kreatifitas mengajar melalui tiga media, yakni; (1) Media Corona atau Corat-coret Romantika Bermakna, media ini memerlukan kertas dan alat tulis untuk penerapannya. Guru dapat menetapkan temanya terlebih dahulu, kemudian meminta peserta didik untuk membuat coretan secara bebas. Setelah itu, guru baru memberikan sudut pandang sesuai tema dan meminta peserta didik memutar atau membalikkan kertas secara bebas, dengan begitu siswa mendapatkan pengalaman baru dalam belajar. (2) Media Tambang Berantai, guru meminta siswa untuk belajar bersama temannya yang terdekat rumahnya untuk menyelesaikan tugas komunikasi berantai, namun peserta didik juga tetap memperhatikan protokol kesehatan selalu bersama temannya. Media ini dapat melatih komunikasi peserta didik. (3) Media Sikamin atau Aksi Media Beraksi di Kamar Cermin, guru meminta peserta didik untuk berlatih di depan cermin dan keluarganya membantu dalam proses pengambilan rekaman video. Media ini dapat melatih kerja sama yang baik antara peserta didik bersama anggota keluarganya (Achmadsan, 2020).

Berimprovisasi dalam proses pembelajaran

Contohnya pada pembelajaran menari yang dicontohkan oleh sekolah SD YPPKK Moria, guru meminta siswanya untuk merekam aktivitas belajar menari dengan menggunakan pakaian adat yang mereka miliki kemudian mengirim video tersebut kepada guru via *online* (“Kreativitas Mengajar Atasi Kejenuhan Belajar Saat Pandemi Covid-19,” 2020)

Membuat dan mengembangkan bahan ajar yang variatif

Misalnya pada guru sekolah SMP Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta, guru meminta murid untuk membuat pembelajaran semacam infografis mengenai bagaimana kondisi wabah COVID-19 di Indonesia, kemudian menjelaskan apa yang harus dilakukan supaya tidak terpapar virus COVID-19. Selain itu, guru juga meminta para peserta didik untuk membuat peta dari bahan-bahan daur ulang, seperti

kardus atau kertas yang sudah tidak terpakai (“Kreativitas Mengajar Atasi Kejujahan Belajar Saat Pandemi Covid-19,” 2020)

Menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran serta membuat dan mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan aplikatif

Misalnya metode pembelajaran proyek pembuatan produk baru yang bermanfaat di sekolah SDN 1 Puguh, Kendal, Jawa Tengah. Guru meminta murid untuk membuat masker sederhana dan *hand sanitizer* dari bahan-bahan sederhana dan alami yang tersedia di rumah. Sedangkan para murid dapat mencari informasi mengenai bahan-bahan dan cara membuatnya di internet. Dalam proyek tersebut, guru juga meminta murid untuk berkolaborasi dengan orang tua mereka. Laporan proyek pembuatan produk tersebut berbentuk foto yang kemudian dikirim oleh orangtua murid melalui WhatsApp Group Kelas. Melalui proyek tersebut, guru juga telah menciptakan pembelajaran yang *joyful* dan *meaningful* kepada murid dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan *lifeskill* (Harususilo, 2020).

Ada pula dari guru di Sekolah Rhema En Cara Sentul City, Bogor yang mencoba menyesuaikan metode belajarnya dengan memberikan tugas yang tidak hanya bersifat *paper and pen* saja, namun lebih kepada tugas yang kreatif dengan rentang waktu yang diberikan harus lebih longgar, dan beban pembelajaran yang tidak terlalu berat seperti saat belajar di kelas. Tugas yang diberikan oleh guru dapat disesuaikan dengan konteks kondisi saat ini, yaitu pandemi virus corona. Misalnya pada pembelajaran tematik, guru memberikan tugas membuat minuman herbal seperti Kunyit Asam atau Wedang Jahe. Melalui kegiatan membuat minuman herbal itu, secara tidak langsung guru telah menyesuaikan pembelajaran dari rumah dengan mata pelajaran yang ada saat di sekolah, misalnya melakukan wawancara singkat kepada konsumen seperti orang tua atau saudara untuk pelajaran Bahasa Indonesia, membuat video tutorial untuk pelajaran TIK, memahami tanaman vegetatif dengan akar tinggal dalam pelajaran IPA, dan seterusnya. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, guru dan para muridnya menggunakan aplikasi *Google Classroom*, *Google Hangout*, *Zoom*, atau minimal dengan WhatsApp. Jessica dan para murid bertatap muka dengan *Google Hangout* atau *Zoom* untuk pengawasan secara online. Untuk ulangan harian, soal dibagikan hanya saat akan tes di *Google Classroom* (“Cara Guru Menerapkan Kegiatan Belajar Efektif saat Physical Distancing,” 2020).

Selain itu, ada juga SD Kharisma Bangsa yang telah terinspirasi dari pandemi COVID-19 ini. SD Kharisma Bangsa ini menciptakan sebuah lagu yang digunakan untuk memberikan kampanye pengurangan penyebaran virus melalui pelajaran musik. Siswa-siswa tersebut menghafal dan menyanyikan bersama di mata pelajaran musik. Guru memberikan proyek kepada siswa menyanyikannya dengan keluarga dan diiringi alat musik. Harapannya proyek ini bisa menginspirasi untuk bersama-sama mencegah virus corona dan memberikan pengalaman membuat proyek lagu yang digunakan sebagai kampanye untuk mengurangi penyebaran virus melalui pelajaran musik. Siswa-siswa menghafal dan menyanyikan bersama di pelajaran musik. Guru memberikan proyek kepada siswa menyanyikannya dengan keluarga dan diiringi alat musik. Harapannya proyek ini bisa menginspirasi untuk bersama-sama mencegah virus corona dan memberikan pengalaman positif untuk anak-anak selama pandemi (Fernan Rahadi, 2020).

Adapula Sekolah Dasar Negeri 01 Tegalontar di kabupaten Pekalongan Jawa Tengah yang memanfaatkan radio komunitas untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan karena tidak semua peserta didik mempunyai HP Android dan pulsa internet untuk mengikuti pembelajaran secara online. Setiap guru dapat menyampaikan materinya melalui siaran radio selama 30 menit dengan dibantu oleh operator penyiaran. Selain itu, materi itu akan kembali disiarkan pada sore hari untuk mengantisipasi adanya peserta didik yang ketinggalan materi pembelajaran. Meskipun pembelajaran dengan media radio, namun peserta didik tetap mengikuti pembelajaran dengan mengenakan seragam sekolah untuk mengikuti pembelajaran. Peserta didik yang tidak dapat mempunyai radio biasanya ke rumah temannya yang lain untuk mengikuti pembelajaran bersama-sama, namun mereka juga tetap mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan menjaga jarak. Menurut Indah, salah satu peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 01 Tegalontar, mengatakan senang mengikuti pembelajaran dengan cara ini, karena bisa belajar bersama teman-teman meskipun melalui radio (Kajentvnews, 2020).

Ada beberapa contoh media pembelajaran yang mudah dan dapat diterapkan oleh guru pada saat pembelajaran online, seperti (“Contoh Media Belajar SD yang Menarik dan Kreatif,” 2020);

Media Gambar

Media gambar merupakan media yang dapat mempermudah guru untuk memvisualisasikan konsep yang disampaikan kepada peserta didik. Media gambar ini tergolong murah dan mudah didapatkan untuk membantu pembelajaran, misalnya foto, gambar atau lukisan, serta sketsa. Selain itu, gambar ini juga dapat berupa gambar yang sudah jadi, misalnya gambar dari majalah, brosur, koran serta internet. Seperti yang dicontohkan dalam video youtube, guru memberikan pengetahuan melalui komik yang disini diberi tema COVID-19. Guru meminta siswa menggambar kemudian menceritakan kembali apa yang telah digambarkan (SCA, 2020).

Media Peta dan Globe

Guru bisa bermain bersama peserta didik dengan menggunakan peta. Peta ini dapat mengajarkan siswa mengenai letak dari kesatuan politik, daerah kepulauan, gambaran tentang imigrasi, distribusi penduduk, kehidupan hewan, serta dapat merangsang rasa ingin tahu peserta didik mengenai penduduk dan pengaruh geografis. Pada saat *study from home* ini, guru dapat memanfaatkan teknologi canggih, yakni Google Earth. Misalnya pada mata pelajaran Geografi, peserta didik diajak untuk mempelajari materi SIG atau Sistem Informasi Geografi dan Penginderaan Jauh, materi ini merupakan system pemetaan berbasis digital untuk mengidentifikasi suatu wilayah. Melalui Google Earth ini, peserta didik dapat mencermati wilayah geografis di muka bumi, serta melihat lingkungan yang ada di sekitarnya secara jelas, seperti warna rumah, mobil, jalan raya, bayangan orang, rambu-rambu lalu lintas dan sebagainya. Peserta didik juga diajak mencari rumahnya masing-masing untuk kemudian mengenali bentuk pemukimannya, mencari fenomena lingkungannya sendiri dan mencari korelasi antara bentang alamnya dengan mata pencaharian penduduk disekitarnya (SANTOSO, 2020).

Media Grafik

Media grafik dapat digunakan untuk menyajikan data kuantitatif dalam menerangkan suatu informasi tertentu. Ada beberapa macam grafik yang dapat digunakan, seperti grafik batang, grafik garis, grafik lingkaran, dan grafik gambar. Guru dapat memberikan penjelasan yang menarik disertai dengan informasi yang lengkap untuk memperkaya materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Pada mata pelajaran Matematika, guru tetap dapat membawakan materi pembelajaran secara menarik dan menyenangkan

dengan menggunakan media grafik. Misalnya pada RPP Statistika Pembelajaran Jarak Jauh, guru memberikan penjelasan materi melalui Youtube, kemudian diskusi melalui classroom dan atau zoom, peserta didik dapat menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran dan menentukan mean, modus dan median dengan menggunakan data yang dimilikinya. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk mencari data terkini disekitar mereka, misalnya data perkembangan COVID-19, baik dari ODP, PDP, korban positif, korban meninggal dunia dan sebagainya dengan menggunakan grafik ini. Peserta didik dapat menyajikan data dengan menggunakan *microsoft excel, microsoft word, atau corel draw*. (Nisa, 2020).

Media PapanTulis

Media papan tulis ini merupakan media yang sering digunakan saat pembelajaran tatap muka di kelas. Hal ini juga tidak menutup kemungkinan dapat digunakan saat pembelajaran online. Transformasi pembelajaran dari awalnya tatap muka di kelas menjadi tatap muka secara online juga ikut merubah media pembelajaran ini. Seperti pada pembelajaran Sejarah kelas X IPS 3 tentang peradaban besar di dunia, guru menggunakan media padlet berbasis infografis.. Padlet ini merupakan media pembelajaran berupa dari yang berbentuk seperti papan tulis. Guru dan peserta didik bisa mengunggah tulisan, gambar, video ke dalam padlet yang tersedia. Melalui media padlet berbasis infografis, guru dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi dan berkreasi pada peserta didiknya (MA'RUFIN, 2020).

Menurut Zudan Rosyidi, seorang mahasiswa S3 Ilmu Sosial Universitas Airlangga dan juga dosen di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dalam tulisannya mengatakan bahwa dengan menggunakan *platform* digital saat kegiatan pembelajaran di rumah selama pandemi COVID-19, secara tidak langsung telah menempatkan keberadaan teknologi informasi digital sebagai media komunikasi. Sekolah hanya memanfaatkan teknologi untuk memastikan materi yang harus diberikan sampai pada pelajar dan bagaimana hasil belajar di rumah dapat dilihat oleh guru untuk dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan pembelajaran. Ketika pelajar ditempatkan sebagai subjek yang aktif, maka ruang digital yang memiliki segunung pengetahuan akan memiliki kebermaknaan bagi pelajar ketika mereka mengkonstruksi pengetahuan (Rosyidi, 2020).

Dalam Guru Berbagi yang merupakan wadah dalam gerakan kolaborasi pemerintah, guru, komunitas, dan penggerak pendidikan dalam menghadapi tantangan COVID-19 atau pembelajaran selama *study from home*, ada beberapa tips belajar yang bisa dilakukan seperti yang pernah diperkenalkan oleh Tanoto Foundation melalui Program PINTAR dengan melakukan kegiatan yang mengandung unsur-unsur, yakni (*GURU BERBAGI / 4 Tips Bagi Guru Dampingi Siswa Belajar Bermakna dari Rumah*, t.t.)

1. **Mengalami**, anak dapat melakukan kegiatan atau mengamati sesuatu dengan menggunakan peralatan atau bahan-bahan yang tersedia di rumah. Guru juga dapat mengajak siswa untuk mengeksplorasi lingkungan di sekitar rumah, seperti mengamati perubahan pada tanaman dalam jangka waktu tertentu. Guru bisa juga mengajak siswa mengamati tayangan video di *youtube* atau televisi, kemudian dibahas bersama dengan siswa. Siswa diminta wawancara dengan keluarga di rumah, disini guru bisa buat tema khusus. Contohnya, siswa menjadi reporter di stasiun televisi, kemudian mereka mewawancarai orang tuanya tentang COVID-19 di lingkungan rumahnya. Adapun salah satu cara yang paling ampuh untuk menstimulasi kegiatan “Mengalami” pada siswa, yaitu dengan memberi tugas lewat pertanyaan-pertanyaan yang produktif, imajinatif, dan terbuka. Kedua, **produktif**. Guru dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan pengamatan, percobaan, dan penyelidikan (eksplorasi). Contohnya mengamati pola penularan virus (IPA), lalu ditulis dalam bentuk laporan *graphic organizer* yang dicontohkan oleh guru. Cara ini lebih menguntungkan, karena guru dapat mengetahui sejauh mana level kemampuan siswa dalam proses pembelajaran meskipun kegiatannya dilakukan saat jarak jauh. Ketiga, **imajinatif**. guru memberikan motivasi kepada siswa berimajinasi. Contohnya, menggambarkan cita-citanya, membuat cerita bergambar, atau menulis perasaannya dalam puisi. Keempat, **menstimulasi**. Guru dapat mendorong siswa untuk berpikir alternatif dan kreatif dengan memberi pertanyaan yang memungkinkan jawabannya lebih dari satu. Misalnya, tugas menghitung ukuran benda-benda berbentuk lingkaran yang ada di dalam rumah.
2. **Interaksi**, *physical distancing* atau *social distancing* bukan membatasi interaksi sosial. Guru bisa menggunakan banyak fitur teknologi digital untuk saling bertukar gagasan selama proses belajar berlangsung. Selama *study from home* dengan

pembelajaran online, ada banyak fitur aplikasi yang dapat dimanfaatkan, yaitu: *Chatting* WhatsApp group, Google Classroom, Zoom (aplikasi *video conference*), Skype, Webex, Facebook Live dan sebagainya. Dalam hal ini, guru tetap jadi fasilitator yang memberikan pengarahan jalannya diskusi pada aplikasi agar tujuan pembelajaran tercapai.

3. **Komunikasi**, buah karya siswa seperti percobaan, laporan pengamatan, wawancara, puisi, gambar atau poster dari pembelajaran jarak jauh dapat dikumpulkan dalam bentuk suara, foto, dan video, sehingga dapat dikirim melalui ragam fitur aplikasi *smartphone* sebagai alternatif komunikasi. Guru dan siswa juga dapat memanfaatkan media sosial untuk menerbitkan hasil karya. Kemudian, siswa lainnya diajak untuk berkomentar pada unggahan karya teman mereka. Cara tersebut bisa melatih siswa untuk mengungkap gagasan dan membuat mereka lebih percaya diri dalam menyajikan karya mereka. Siswa pun jadi dapat tertantang untuk memiliki inisiatif sendiri, tanpa diminta guru.
4. **Refleksi**, refleksi ini mengacu pada evaluasi proses belajar. Refleksi melibatkan guru dan siswa yang dapat dilakukan dengan; (1) Guru serta siswa melihat kembali pengalaman belajar sebagai bahan evaluasi agar lebih baik kedepannya. (2) Guru bisa memandu siswa untuk melakukan refleksi sendiri. Ini dapat dilakukan dengan membuka ruang tanya jawab untuk melihat kesulitan dan usul siswa dari proses belajar. (3) Guru juga bisa melibatkan orangtua dalam refleksi dengan meminta saran untuk efektivitas belajar di rumah, jika dibutuhkan.

Walaupun kita telah memasuki zaman perkembangan digital serta banyaknya kemudahan akses yang sudah disediakan oleh pemerintah, namun tak semua guru dan siswa memiliki fasilitas dan akses terhadap internet. Ada pula yang mempunyai akses internet, tapi tidak lancar. Berikut portal Guru Berbagi menawarkan beberapa tips agar tetap bisa *study from home*, yakni; (1) Gunakan buku pegangan siswa sebagai materi belajar. Beri panduan dan jadwal harian yang dikirim lewat perwakilan desa. (2) Bila siswa tak punya buku pegangan, buat variasi kegiatan secara terjadwal di luar materi sekolah. (3) Siswa bisa mengumpulkan tugas lewat perwakilan desa sesuai jadwal yang disepakati. (4) Pantau perkembangan belajar siswa dan beri umpan balik. (5) Tetap

memperhatikan dan mematuhi protokol yakni menghindari kontak langsung saat serah terima hasil belajar siswa (*GURU BERBAGI / Artikel, t.t.*).

Kreativitas pembelajaran yang dikembangkan oleh guru merupakan hasil dari keterampilan berpikir kreatif. Keterampilan berpikir kreatif ini adalah keterampilan kognitif memunculkan dan mengembangkan gagasan baru, ide baru sebagai pengembangan dari ide yang telah lahir sebelumnya dan keterampilan untuk memecahkan masalah (Djupanda dkk., 2015).

Hal ini senanda seperti yang telah disampaikan oleh Nadiem Makarim bahwa masalah bersama yang sedang dihadapi yakni krisis COVID-19 telah mempercepat inovasi baru di dunia pendidikan, banyaknya tantangan yang dihadapi ketika diberlakukannya *study from home* membuat para guru terpaksa untuk mencoba melakukan cara-cara pembelajaran melalui teknologi dengan jarak jauh. Guru terpaksa mencari metode pembelajaran yang unik dan baru dalam mengajara jarak jauh. Walaupun pembelajaran *online* sangat sulit untuk dihadapi, tetapi salah satu hal yang positif adalah ini memberikan animo untuk keluar dari krisis ini, dengan pemikiran yang lebih terbuka, dengan jutaan guru, orang tua serta murid yang dapat mencoba-coba aplikasi baru dan metode baru (RI, 2020b).

Nadiem Makarim memberikan tips mengajar untuk pengajar, baik guru maupun orang tua dalam menghadapi situasi mengajar saat pandemi, yakni (RI, 2020a);

1. **Tidak stress**, saat ini merupakan masa adaptasi, walaupun tidak mudah, penuh dengan ketidak pastian, kebingunan, namun itu termasuk perasaan yang normal. Jangan lelah dan berputus asa untuk mencoba hal-hal yang baru.
2. **Bagilah kelas menjadi kelompok yang lebih kecil**, karena tidak semua murid memiliki kompetensi yang sama, yang unggul pada satu bidang, belum tentu unggul dibidang lain. Cobalah membagi kelas berdasarkan kompetensi siswa yang sama. Walaupun mungkin ini tergolong cara yang baru, namun Nadiem mengharapkan guru berani untuk mencoba dan tidak takut untuk berinovasi.
3. **Guru dapat mencoba Project Based Learning**, meskipun belajar dirumah namun tidak harus belajar sendiri. Guru dapat membuat group project assignment agar siswa dapat berkolaborasi dan bekerja sama dengan teman-temannya. Tehnik ini dapat melatih peserta didik untuk bertanggung jawab dalam group yang lebih besar,

sehingga pada akhirnya mereka dapat berempati, bekerja sama dan kemampuan untuk saling memberikan motivasi satu sama lain.

4. **Alokasikan banyak waktu bagi kelompok yang tertinggal**, ini dapat berarti fokus kepada peserta didik yang tertinggal kelas, sehingga mereka dapat lebih percaya diri saat bergabung dengan teman-temannya yang lain. Guru dapat membagi waktu secara merata (proporsional) untuk semua anak-anak untuk membantu anak-anak yang lebih tertinggal dan butuh bantuan yang lebih banyak.
5. **Fokus pada hal-hal yang terpenting** untuk menguatkan konsep-konsep fundamental yang mendasari kemampuan murid-murid, seperti pada literasi, numerasi dan pendidikan karakter.
6. **Sering meniru inovasi metode belajar online dari guru yang lain**, contoh *best practice* dari guru lain. Setiap guru diharapkan untuk meminta pertolongan dengan guru lain yang sudah pandai memanfaatkan teknologi dan berinovasi lebih jauh.
7. **Have fun**, mengajar memang tidak mudah, namun tidak harus dengan membosankan. Guru dan orang tua dapat berinovasi dan berkolaborasi lebih jauh agar pembelajaran lebih menarik.

Kesimpulan

Pandemi COVID-19 muncul dalam keadaan yang tidak terduga. Kondisi ini membuat semua kalangan baik siswa, guru, orang tua serta masyarakat luas harus menghadapinya dalam keadaan siap atau tidak siap. Surat edaran yang telah diputuskan oleh pemerintah membuat sekolah harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau yang kemudian dikenal dengan *study from home*. Kondisi ini membuat para guru harus siap menghadapi perubahan kondisi yang begitu cepat tanpa persiapan sebelumnya. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar selama masa *study from home*. Namun kesulitan tersebut justru pada akhirnya memunculkan banyak inovasi-inovasi yang dikembangkan oleh guru-guru kreatif. Hal ini membuat Nadiem Makarim sebagai Kemendikbud berharap setelah berakhirnya masa pandemi ini membuat pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Daftar Pustaka

- Achmadsan. (2020). Guru Berprestasi Ini Cetuskan Media Corona di Musim Corona. Dalam *Klikmu.co*.
- Anshori, A. (2012). Siapkah Guru Menghadapi Penilaian Kinerja? Dalam *SekolahDasar.Net*.
- Berbagi, G. (2020). *Artikel*.
- Cara Guru Menerapkan Kegiatan Belajar Efektif saat Physical Distancing. (2020). Dalam *KumparanNEWS*.
- Choerotunnisa. (2020). Di Tengah Pandemi Covid-19, Kreativitas Pendidik Tetap Dukung Pembelajaran. Dalam *Siedoo*.
- Contoh Media Belajar SD yang Menarik dan Kreatif. (2020). Dalam *Guru Kreatif*.
- Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung Tahun 2020*, 1(1), 1–12.
- Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, Hascaryo Pramudibyanto, B. W. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 1(10), 41–48.
- Djupanda, H., Kendek, Y., & Darmadi, I. W. (2015). ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SMA DALAM MEMECAHKAN MASALAH FISIKA. *JPFT (Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako Online)*, 3(2), 29–34.
- Fernan Rahadi. (2020). Pembelajaran Daring Beri Tantangan Positif Guru Dan Sekolah. Dalam *Republika*.
- GURU BERBAGI | 4 Tips Bagi Guru Dampingi Siswa Belajar Bermakna dari Rumah.* (t.t.). Diambil 24 Oktober 2020, dari <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/4-tips-bagi-guru-dampingi-siswa-belajar-bermakna-dari-rumah/>
- GURU BERBAGI | Artikel.* (t.t.). Diambil 24 Oktober 2020, dari <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/>
- Hadi, S. (1991). *Dasar Metode Research* (Jilid 1). Andi.
- Hadirnya Kreativitas dalam E-Learning di Tengah Badai Covid 19. - Universitas NU Sidoarjo.* (t.t.). Diambil 24 Oktober 2020, dari <https://unusida.ac.id/hadirnya-kreativitas-dalam-e-learning-di-tengah-badai-covid-19/>

- Hakim, L. (2020). *Pakar: Kreativitas guru tentukan kualitas pendidikan di masa pandemi—ANTARA News*.
- Harususilo, Y. E. (2020). 4 Ide Keren Belajar di Rumah bersama Guru dan Orangtua agar Siswa Tidak Stres. Dalam *Kompas.com*.
- Kajentvnews. (2020). *Cara Unik Guru SD Mengajar jarak jauh dengan Radio*.
- Kemdikbud RI. (2020). *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar*. 59.
- Kreativitas Mengajar Atasi Kejenuhan Belajar Saat Pandemi Covid-19. (2020). Dalam *Nasional Tempo*.
- MA'RUFIN, A. F. (2020). Pembelajaran Sejarah di Kelas Maya dengan Media Padlet Berbasis Infografis. Dalam *Guru Berbagi*.
- MURIANEWS. (2020). *Memaksimalkan Kegiatan Belajar di Rumah*.
- Nisa, N. C. (2020). Beragam Kreativitas Peserta Didik dalam Menyajikan Data di Tengah Pandemi. Dalam *Guru Berbagi*.
- Ramli, A. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 1(4), 35–49.
- RI, K. (2020a). *7 Tips Mengajar dari Mas Menteri [Hardiknas 2020]*.
- RI, K. (2020b). *Webinar "Reformasi Pendidikan Nasional"*.
- Rosyidi, Z. (2020). Pelajar(an) Selama Pandemi. *detikNews*.
- SANTOSO, A. S. (2020). Google Earth Sebagai Solusi Pembelajaran Jarak Jauh. Dalam *Guru Berbagi*.
- Sarihat, S., Jamilah, E. S., & M, M. A. (2020). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ONLINE PADA MATA PELAJARAN KAJIAN KITAB KUNING MASA PANDEMI COVID-19. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 3(2), 155-171–171. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i2.1813>
- Sartika, & Erni, M. (2019, Juli 23). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta | Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/goldenage/article/view/2567>
- SCA, T. (2020). *Tugas Minggu Ke-2: Membuat Gambar Komik bertema Covid-19*.

- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76(February), 71–76. <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>
- SYAIFUDIN, M. (2020). Guru Harus Inovatif dan Solutif dalam Pembelajaran Daring. Dalam *Guru Berbagi*.
- Tiraswati, D. M. (2020). Perlunya Inovasi Pembelajaran Selama Kebijakan Belajar dari Rumah. Dalam *Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat*.